

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan bekerja dengan efektif dan efisien ditunjukkan dari kinerja keuangan yang baik. Setiap perusahaan dapat mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan.

Menurut Martono dan Harjito (2008) dalam Linda (2015) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu dapat dijelaskan pada laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, dan kreditur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di periode yang akan datang.

*FASB Statement of Financial Accounting Concepts No 1* dalam Linda (2015) menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi kinerja perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Menurut IAI dalam Ghozali dan Chariri (2007) disebutkan bahwa

laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal melainkan pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban.

Menurut Wetson dan Copeland (1995) dalam Linda (2015), salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah menggunakan analisis resiko pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar dimana produk tersebut beroperasi. Rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dapat dicerminkan dalam pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding laba bersih tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2012) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya, dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Setiap perusahaan selalu mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu tertentu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukannya analisis laporan keuangan adalah untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Menurut Prihartanty (2010) dalam Linda (2015) pertumbuhan laba yang meningkat dari

tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang dicapai oleh perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Rasio keuangan (Keown,dkk, 2008) dalam Yoyo dan Fitri (2015) adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu untuk bahan pertimbangan menyusun rencana dan estimasi mendatang. Manajemen maupun perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan untuk meramalkan bagaimana reaksi calon investor dan kreditur agar memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono & Untung, 2008). Subramanyam & Wild (2013), mengatakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan terdiri atas rasio kinerja operasi untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, rasio-rasio yang biasanya dipakai untuk menganalisis dan diduga mempunyai pengaruh terhadap

pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio tingkat pengembalian investasi, rasio kinerja operasi, dan rasio pemanfaatan aset. Rasio-rasio tersebut diantaranya adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

Rasio *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan besarnya tingkat pengembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Taruh, 2012).

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Syamsudin & Primayuta, 2009).

Rasio *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Naser, 2013). *Return on Asset (ROA)* dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan *Return on Asset (ROA)*, perusahaan bisa memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin atau dengan cara menaikkan keduanya (Nugroho & Yuyetta, 2014).

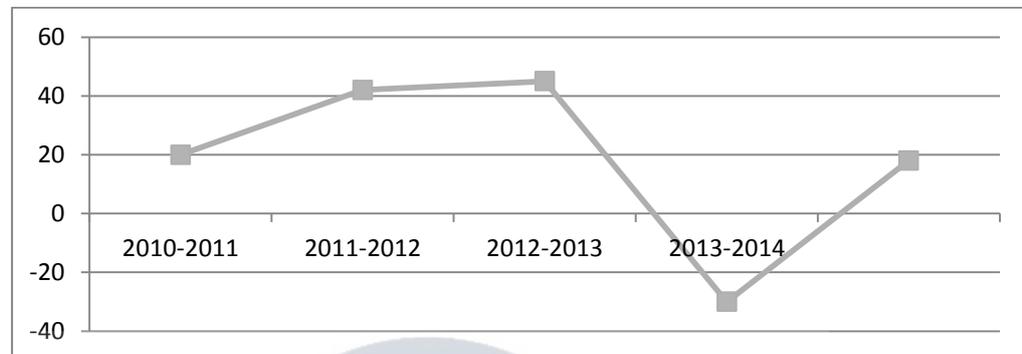
Rasio *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang

diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan) (Wibowo & Pujiati, 2011).

Fenomena yang terjadi adalah pada tahun 2016 seorang anak berumur 7 tahun di Bandung harus dirawat di Rumah Sakit setelah mengkonsumsi susu kemasan karena diduga keracunan. Ketika diminum susunya masih banyak tetapi airnya sedikit, ternyata didalam kemasan susu tersebut terdapat benda berat. Merasa kaget, Rini langsung membuka kemasannya, ternyata didalamnya ada benda simetris seperti daging ayam, lebih tepatnya mirip selangkangan kodok, tutur Rini. “Spesimen itu merupakan endapan dari lemak susu. Jadi bukan kategori hewan,” kata Sonny Lunardi selaku kuasa hukum PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ). Dia menegaskan, selama ini produk susu ultra cair kemasan yang di produksi PT ULTJ ini tidak menggunakan bahan pengawet, jadi sangat sensitif. (<https://m.detik.com/news/berita-jawa-barat/>)

Pada Maret 2018, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan peringatan terkait beredarnya ikan makarel dalam kaleng yang terkontaminasi parasit cacing. Pemerintah pun telah mengirimkan surat ke pemerintah Tiongkok untuk memberitahukan adanya makanan ikan dalam kaleng asal Negara ini yang mengandung cacing. Setelah dilakukan pengujian terdapat 16 merek produk impor dan 11 merek produk dalam negeri yang mengandung parasit cacing. (<http://wartakota.tribunnews.com/> ). Fenomena yang terjadi diluar negeri adalah pemerintah Malaysia melalui Kementrian Kesehatan telah menarik dua produk makanan sarden dan makarel asal Tiongkok yang ditemukan adanya cacing mati dalam kaleng tersebut. (<https://www.idntimes.com/news/> )

**Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan  
Makanan dan Minuman**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan makanan dan minuman tidak baik pada setiap periodenya. Terlihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013-2014 menurun tajam hingga mencapai angka negatif, hal itu dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba negatif.

Dengan adanya berbagai fenomena diatas, peneliti menggunakan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Perusahaan makanan dan minuman termasuk industri yang berkembang pesat, karena industri ini bergerak dibidang kebutuhan pokok terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017, karena adanya pergerakan yang sangat drastis pada pertumbuhan laba ditahun 2013-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memprediksi pertumbuhan laba pada periode 2013-2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mei Darmayanti (2015) mengungkapkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba begitu juga dengan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt on Equity Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan Mei Darmayanti (2015) variabel independennya yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit margin*, *Return on Asset* dan *Debt on Equity Ratio* sedangkan pada penelitian ini variabelnya adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Perbedaan lain yaitu pada sampel penelitian, pada penelitian yang dilakukan Mei Darmayanti (2015) menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini sampelnya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengangkat judul dari penelitian ini adalah **“Penggunaan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio *Net Profit Margin* memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Rasio *Return on Asset* memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Rasio *Return on Equity* memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan dan Kontribusi Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### 1.3.2 Kontribusi Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.